

GAMBARAN PERILAKU PACARAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN PUTRI K.H SAHLAN ROSJIDI (UNIMUS) SEMARANG

THE DESCRIPTION OF ADOLESCENTS' DATE BEHAVIOR IN K.H. SAHLAN ROSJIDI ISLAMIC BOARDING SCHOOL (PONDOK PESANTREN) OF UNIMUS IN SEMARANG

Sri Pujiati¹⁾, Edy Soesanto²⁾, Dwi Wahyuni³⁾

¹⁾³⁾ Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

²⁾ Profesi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: ppuji66@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pacaran merupakan Masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Dalam hal ini pacaran mempunyai dua jenis yaitu pacaran sehat dan pacaran tidak sehat. Pacaran sehat meliputi pacaran sehat secara fisik, psikis, dan sosial. Pacaran tidak sehat meliputi kissing, necking, petting dan intercourse. **Tujuan :** untuk mengetahui gambaran perilaku pacaran remaja di pondok pesantren K.H Sahlan Rosjidi. **Metode :** penelitian deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 72 remaja yang berpacaran, kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional sampling. **Hasil :** mayoritas berperilaku baik yaitu Perilaku pacaran sehat secara fisik baik sebanyak 68 remaja (94%), secara psikis baik sebanyak 49 remaja (68,1%), secara sosial baik sebanyak 51 remaja (70,8%), dan perilaku pacaran tidak sehat secara kissing sebanyak 51 remaja (70,8), secara necking sebanyak 55 remaja (70,8), secara petting sebanyak 60 remaja (83,3%) dan intercourse sebanyak 72 remaja (100%). **Simpulan :** perilaku pacaran remaja di pondok pesantren K.H Sahlan Rosjidi yaitu sebagian besar remaja berperilaku baik dalam berpacaran.

Kata Kunci: Perilaku Pacaran

ABSTRACT

Background : Date is an approach period between both opposite sex individuals, which is signed by personal introduction of their weaknesses and strength. In this case, there are two kinds of date that are good date and bad date. Good date is good in physical, psychological and social. While, bad date is kissing, necking, petting and intercourse. **Purpose:** The purpose of this research is to describe the adolescents' date behaviour in the K.H. Sahlan Rosjidi Islamic boarding school. **Method:** This descriptive research used cross sectional survey design. Number of sample was 72 respondents that were taken by using proportional sampling. The bound variable was date behaviour. The technique of collecting data used questionnaire and interview. **Result:** good physical date behaviour as many as 68 adolescents (94%), good psychological date as many as 49 adolescents (68,1%), good social date as many as 51 adolescents (70,8%). While, bad date behaviour by kissing as many as 51 adolescents (70,8%), by necking as many as 55 adolescents (76,4%), by petting as many as 60 adolescents (83,3%) and by intercourse as many as 72 adolescents (100%). **Conclusion:** Most of the adolescents' date behaviour in the K.H Sahlan Rosjidi Islamic boarding school is good date behaviour.

Keyword: Date behaviour

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yaitu 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa disebut masa remaja. (Widyastuti, 2009).

Menurut Dr Iwan (2010), Pacaran merupakan Masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Pacaran mempunyai dua jenis yaitu pacaran sehat dan pacaran tidak sehat. Pacaran sehat meliputi pacaran sehat secara fisik, psikis, dan sosial. Pacaran tidak sehat meliputi *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse*.

Data pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jateng tahun 2012 mengenai kesehatan Reproduksi yaitu remaja yang melakukan hubungan seksual dan hamil pranikah masih tinggi. Menurut catatan PKBI, pada tahun 2010 sebanyak 379 (58%) remaja dari jumlah seluruh remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PILAR PKBI, yang melakukan hubungan seksual pranikah mencapai 98 (26%), hamil pranikah mencapai 85 (21%).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini 72 remaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional sampling*. Kuesioner sebagai instrumennya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, kemudian data yang didapat akan diolah menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perilaku pacaran sehat secara fisik

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi pacaran sehat secara fisik

Perilaku remaja sehat fisik	Jumlah	Prosentase
Baik	68	94,4%
Tidak baik	4	5,6%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pacaran sehat secara fisik

No	Pacaran sehat secara fisik	Frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya pernah mendapatkan tamparan dari pacar saat berpacaran	15	20,8	57	79,2
2	Saya menggunakan jilbab saat berpacaran	71	98,6	1	1,4
3	Pacar saya membatasi aktivitas kegiatan saya	41	56,9	31	43,1

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran sehat secara fisik terbanyak masuk dalam kategori baik yaitu 68 responden (94,4%). Hal ini dapat diketahui dari 72 responden sebanyak 20,8% remaja yang mendapatkan tamparan dari pacar saat pacaran, remaja menggunakan jilbab saat berpacaran sebanyak 98,6%, Sedangkan pacaran sehat secara fisik yang tidak baik yaitu sebanyak 56,9% pacar membatasi aktivitas kegiatan responden.

Hasil penelitian tentang perilaku pacaran yang sehat secara fisik menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dalam berpacaran secara fisik dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik

yaitu sebanyak 68 remaja ponpes (94,4%) dan perilaku tidak baik yaitu sebanyak 4 remaja ponpes (5,6%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran sehat secara fisik pada remaja ponpes yaitu baik yaitu dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 79,1% remaja ponpes tidak mendapatkan tamparan dari pacar saat berpacaran. Remaja mengungkapkan bahwa selama berpacaran tidak pernah terlibat petenggaran, kekerasan yang dialami secara fisik seperti tamparan, makian, pelecehan dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena remaja sudah menyadari bahwa berpacaran adalah awal menjalin suatu hubungan dimana diharapkan dapat berlanjut kejenjang selanjutnya sehingga dengan motivasi tersebut remaja akan menilai perilaku pasangannya secara fisik sehingga pasangan memilih putus ketika mendapatkan kekerasan dan perilaku pacaran yang kasar dan melecehkan, di samping itu kekerasan secara fisik pada jaman sekarang juga sudah menjadi perhatian yang serius dari pihak yang berwajib membuat pasangan yang berpacaran berpikir dua kali sebelum melakukan kekerasan secara fisik selama berpacaran. Dan Remaja ponpes yang mendapatkan tamparan sebanyak 20,8%. Remaja mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan tamparan dari pacarnya karena mereka melakukan kesalahan, misalnya seperti tidak mau menuruti perkataan pacar, suka melawan omongan pacar sehingga membuat pacar remaja emosi dan secara tidak sadar menamparnya. Sedangkan perilaku pacaran sehat secara sosial yang tidak baik sebanyak 56,9% pacar remaja membatasi aktivitas kegiatannya karena pacar remaja takut akan kehilangan pasangan dan dihiyanati oleh pasangan, sehingga pacar remaja menuntut untuk menuruti semua keinginannya.

b. Perilaku pacaran sehat secara psikis

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran sehat secara psikis

Perilaku remaja sehat psikis	Jumlah	Prosentase
Baik	49	68,1%
Tidak baik	23	31,9%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran sehat secara psikis

No	Pacaran sehat secara psikis	Frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pacar saya menghibur ketika saya lagi sedih	45	62,5	27	37,5
2	Saya senang jika diajak kencan malam hari	32	44,4	40	55,5
3	Sayadimara hin pacar saya saat saya melakukan kesalahan	54	75,0	18	25,0

Penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran secara psikis terbanyak masuk dalam katagori baik yaitu sebanyak 49 remaja (68,1%). Hal ini dapat diketahui dari 72 remaja sebanyak 62,5% pacar remaja pacar remaja menghibur ketika remaja lagi sedih. Sedangkan perilaku pacaran secara psikis tidak baik yaitu sebanyak 55,5% remaja tidak senang jika diajak kencan malam hari, dan remaja yang dimarahin pacar saat melakukan kesalahan 75,0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dalam berpacaran secara psikis dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik yaitu sebanyak 49 remaja ponpes (68,1%) dan perilaku tidak baik

sebanyak 23 remaja ponpes (31,9%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran sehat secara psikis pada remaja ponpes yaitu baik, dari hasil penelitian ini remaja sudah menyadari bahwa dalam menjalani suatu hubungan dengan pasangan harus memberikan rasa kenyamanan. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 62,5% pacar remaja ponpes menghibur ketika sedang sedih. Remaja mengatakan karena untuk menjaga keharmonisan dalam suatu hubungan yang harus didasari dengan saling mengerti antara satu dengan lainnya sehingga membuat remaja semakin menikmati kenyamanan dalam berpacaran, sedangkan perilaku yang tidak baik sebanyak 55,5% remaja ponpes tidak senang jika diajak kencan malam hari karena remaja mengatakan bahwa jammalam itu waktunya untuk istirahat setelah seharian beraktivitas di kampus, sehingga adanya rasa keterpaksaan untuk pergi kencan sama pacar. Pacar memarahi remaja ponpes jika melakukan kesalahan sebanyak 75%. Remaja mengungkapkan bahwa mereka dimarahin pacar karena mereka membuat kesalahan seperti tidak mau menuruti perkataan pacar yaitu tidak boleh berhubungan atau bergaul sama cowo lain.

c. Perilaku pacaran sehat secara sosial

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran sehat secara sosial

Perilaku remaja sehat sosial	Jumlah	Prosentase
Baik	51	70,8%
Tidak baik	21	29,2%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi pacaran sehat secara sosial

No	Pacaran sehat secara sosial	frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%

1	Saya menggambar kemesraan saat berpacaran di lingkungan asrama	20	27,7	52	72,2
2	Saya menolak berciuman ditempat umum saat berpacaran	55	76,3	17	23,6
3	Saya menyesuaikan aturan waktu sesuai peraturan yang ada di pondok pesantren saat berpacaran	63	87,5	9	12,5

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran sehat secara sosial masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 remaja (70,8%). Hal ini dapat diketahui dari 72 remaja sebanyak 72,2% remaja tidak mengumbar kemesraan saat berpacaran dilingkungan asrama, remaja menolak berciuman ditempat umum saat berpacaran sebanyak 76,3%, dan sebanyak 87,5% remaja menyesuaikan aturan waktu yang ada di pondok pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dalam berpacaran secara sosial dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik yaitu sebanyak 51 remaja ponpes (70,8%) dan perilaku tidak baik sebanyak 21 remaja ponpes (9,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran sehat secara sosial pada remaja ponpes yaitu baik, dari hasil penelitian ini remaja sudah menyadari bahwa tinggal di asrama adalah lingkungan yang baik yang mempunyai unsur agama dan peraturan-peraturan yang harus

dilaksanakan, sehingga remaja ponpes berfikir untuk melaksanakan peraturan yang ada di ponpes. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 72,2% remaja ponpes tidak menggambar kemesraan di lingkungan saat berpacaran. Remaja ponpes menolak untuk berciuman ditempat umum sebanyak 76,3%, sebanyak 87,5% remaja menyesuaikan aturan waktu sesuai peraturan yang ada di pondok asrama saat berpacaran. Remaja ponpes mengatakan bahwa menggambar kemesraan dan berciuman di tempat umum itu merupakan etika yang tidak sopan untuk dilakukan, dan mereka sadar bahwa itu bukan tempat yang baik untuk menggambar kemesraan dan berciuman karena dapat mengganggu orang lain, sedangkan remaja yang manaati peraturan ponpes mengatakan bahwa menaati peraturan-peraturan yang ada di ponpes adalah peraturan yang wajib dilaksanakan karena jika tidak menaati peraturan ponpes akan mendapatkan sanksi sehingga membuat remaja ponpes mau tidak mau menuruti peraturan yang ada di ponpes yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan remaja agar dapat berperilaku yang baik dan bertanggung jawab.

d. Perilaku pacaran tidak sehat secara *kissing*

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *kissing*

Perilaku remaja tidak sehat <i>Kissing</i>	Jumlah	Prosentase
Baik	51	70,8%
Tidak baik	21	29,2%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *kissing*

No	Pacaran tidak sehat secara <i>kissing</i>	Frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%

1	Saya menolak berciuman dengan pacar menggunakan lidah saat berpacaran	64	88,9	8	11,1
2	Saya berciuman dengan pacar di pipi saat berpacaran	18	25,0	54	75,0
3	Saya menolak berciuman dengan pacar sampai rasa tergelitik muncul saat berpacaran	69	95,8	3	4,2

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran tidak sehat secara *kissing* masuk dalam kategori baik yaitu 51 remaja (70,8%). Hal ini dapat diketahui dari 72 remaja sebanyak 88,9% remaja menolak berciuman dengan pacar menggunakan lidah saat berpacaran, remaja tidak berciuman dengan pacar dipipi saat berpacaran sebanyak 75,0%, dan sebanyak 95,8% remaja menolak berciuman dengan sampai rasa tergelitik muncul saat berpacaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dalam berpacaran tidak sehat secara *kissing* dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik sebanyak 51 remaja ponpes (70,8%) dan perilaku tidak baik sebanyak 21 remaja ponpes (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran tidak sehat secara *kissing* pada remaja ponpes yaitu baik, dari hasil penelitian ini remaja sudah menyadari bahwa remaja ponpes sudah paham dengan berciuman merupakan salah satu perbuatan yang dilarang dan mendekati zina. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 88,8% remaja menolak berciuman dengan pacar menggunakan lidah saat berpacaran, menolak berciuman dengan pacar sampai rasa tergelitik muncul sebanyak 95,8%. Remaja mengatakan bahwa berciuman merupakan salah satu perbuatan yang mendekati zina karena remaja sudah mendapatkan pengetahuan tentang agama-agamayang diajarkan oleh pihak ponpes tersebut yaitu perilaku mendekati zina artinya perilaku tersebut dapat memicu untuk berbuat zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk, sehingga remaja ponpes tidak berani untuk bertindak seperti itu. (QS. Al Isro': 32).

e. Perilaku pacaran tidak sehat secara *necking*

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *necking*

Perilaku remaja tidak sehat <i>Necking</i>	Jumlah	Prosentase
Baik	55	76,4%
Tidak baik	17	23,6%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *necking*

No	Pacaran tidak sehat secara <i>Necking</i>	Frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya berciuman di leher dengan pacar saya saat berpacaran	44	61,1	28	38,9
2	Saya menolak berciuman sampai meninggalkan bekas merah di leher	63	87,5	9	12,5

3	Saya menolak melakukan pelukan saat berpacaran	34	47,2	38	52,8
---	--	----	------	----	------

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran tidak sehat secara *necking* terbanyak masuk dalam kategori baik yaitu 55 remaja (76,4%). Hal ini dapat diketahui dari 72 remaja sebanyak 87,5% menolak berciuman sampai meninggalkan bekas merah di leher. Sedangkan perilaku pacaran tidak sehat secara *necking* dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 61,1% remaja melakukan ciuman dileher dengan pacar saat berpacaran dan sebanyak 52,8% remaja melakukan pelukan saat berpacar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang baik dalam berpacaran tidak sehat secara *necking* dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik yaitu sebanyak 55 remaja ponpes (70,8%) dan perilaku tidak baik sebanyak 17 remaja ponpes (23,6%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran tidak sehat secara *necking* pada remaja ponpes yaitu baik, dari hasil penelitian ini remaja sudah menyadari bahwa perilaku *necking* adalah mengarah perbuatan yang tidak baik. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 87,5% remaja menolak berciuman sampai meninggalkan bekas merah dileher. Remaja mengatakan bahwa perbuatan itu semua adalah perbuatan yang mencerminkan perilaku yang buruk, karena mereka tinggal di lingkungan yang baik seperti ponpes mereka sudah diajarkan tentang perbuatan-perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan sehingga mereka beranggapan bahwa perbuatan tersebut sangat merugikan diri sendiri dan tidak pantas untuk dilakukan, sedangkan perilaku yang tidak baik sebanyak 61,1%

remaja ponpes berciuman di leher dengan pacar saat berpacaran dan sebanyak 52,8% remaja ponpes tidak menolak untuk melakukan pelukan saat berpacaran, karena mereka beranggapan bahwa ini adalah perbuatan yang manusiawi yang biasa dilakukan oleh orang yang berpacaran dan berpelukan adalah simbol dari rasa sayang.

f. Perilaku pacaran tidak sehat secara *petting*

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *petting*

Perilaku remaja tidak sehat <i>Petting</i>	Jumlah	Prosentase
Baik	60	83,3%
Tidak baik	12	16,7%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *petting*

No	Perilaku pacaran tidak sehat secara <i>petting</i>	frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya menolak meraba-raba dada pacar saya saat berpacaran	66	91,7	6	8,3
2	Saya menolak dijilat buah dada saya saat berpacaran	63	87,5	9	12,5
3	Saya menolak memainkan alat kelamin saat berpacaran	68	94,4	4	5,6

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran tidak sehat secara *petting* terbanyak masuk dalam kategori baik yaitu 60 remaja (83,3%). Hal ini dapat diketahui dari 72 % remaja sebanyak 91,7% remaja menolak meraba-raba dada pacar saat berpacaran, sebanyak 94,4% menolak untuk memainkan alat kelamin saat

berpacaran, dan sebanyak 9 remaja tidak menolak untuk dijilat buah dadanya saat berpacaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dalam berpacaran tidak sehat secara *petting* dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik yaitu sebanyak 60 remaja ponpes (83,3%) dan perilaku tidak baik sebanyak 12 remaja ponpes (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran tidak sehat secara *petting* pada remaja ponpes yaitu baik, dari hasil penelitian ini remaja sudah menyadari bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 90,3% remaja menolak diraba-raba buah dadanya saat berpacaran, sebanyak 94,4% remaja menolak untuk memainkan alat kelamin saat berpacaran. Remaja mengatakan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan mendekati zina, dan memalukan nama baik pondok. Mereka tinggal di lingkungan pondok pesantren dan sudah mendapatkan pengajaran agama sehingga mereka tidak berani melakukan perbuatan itu. Sedangkan perilaku yang tidak baik yaitu sebanyak 9 remaja tidak menolak untuk dijilat buah dadanya saat berpacaran. Remaja mengungkapkan bahwa mereka mengikuti kemauan pacarnya karena mereka sayang sama pacarnya jadi remaja tersebut mau untuk melakukan itu.

g. Perilaku pacaran tidak sehat secara *intercourse*

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *intercourse*

Perilaku remaja tidak sehat <i>intercourse</i>	Jumlah	Prosentase
Baik	72	100,0%
Tidak baik	0	0,0%
Jumlah	72	100%

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi perilaku pacaran tidak sehat secara *intercourse*

No	Perilaku pacaran tidak sehat secara <i>intercourse</i>	frekuensi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan pacar saat berpacaran	72	100	0	0

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah perilaku pacaran tidak sehat secara *intercourse* dalam kategori baik yaitu sebanyak 72 remaja (100%). Hal ini dapat diketahui dari 72 remaja sebanyak 100% tidak melakukan hubungan seksual saat berpacaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dalam berpacaran tidak sehat secara *intercourse* dari 72 remaja ponpes sebagian besar dalam kategori perilaku baik yaitu sebanyak 72 remaja ponpes (100%) yang tidak melakukan *intercourse*. Dari hasil penelitian ini remaja sudah menyadari bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan bagi orang yang belum menikah karena perilaku tersebut

adalah zina yang artinya dilarang. Hal ini dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dari 72 remaja ponpes sebanyak 100% remaja ponpes menolak untuk melakukan hubungan seksual saat berpacaran karena perbuatan itu adalah zina dan dilarang karena mereka belum menikah, sehingga remaja ponpes tidak berani melakukannya dan berusaha melakukan perbuatan yang lebih baik dalam berpacaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, Fika. 2011. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendidikan Seks di Pondok Pesantren Gresik*. KTI JBPTITBPP.

Arikunto. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Bachtiar, Raharjo. 2004. *Buku Kantong Sosiologi SMA IPS*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2012. Info kasus BKKBN

Dahlan, Sopiudin. 2012. *Ilmu Kedokteran dan Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan:Ghalia Indonesia.

Gunarsa. D & Singgih. Prof. Dr. 2012. *Psikologi untuk muda mudi*. Jakarta.: Penerbit libra.

Harris, Anang. 2007. *Bukan Salah Tuhan*. Yogyakarta: Tiga Serangkai.

Hidayat, Aziz Alimul A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Iwan, Dr. 2012. *Masturbasi*. Yogyakarta: C.V Andi offset.

Krityati. 2008. *Makna Hubungn Seksual Dalam Pacaran Bagi Remaja Di Kabupaten Bojo Negro*. KTI Program Studi S1Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya.

- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi dan Wanita*. Bandung: Salemba.
- Noorkasiani, Heryati & Rita Ismail. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Nurrakhmi, Muthia. 2008. *Hubungan Antara Kepribadian Ekstrovert dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran*. KTI Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. UNIVERSITAS ISLAM YOGYAKARTA.
- Nursal, Dien G.A. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, No. 2, Vol. 2.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia provinsi Jawa Tengah. 2012. *Info Kasus PILAR PKBI Jawa Tengah 2012 s/d 2011*.
- Riyanto, Agus. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiwan, Roni. 2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. *Jurnal Soul*, No. 1, Vol. 2.
- Setiyowati, Ana. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Santri Pondok Pesantren Di Semarang*. KTI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Universitas Di Ponegoro Semarang.
- Widya, Mira T. 2010. *It's All About A-Z Tentang Sex*. Jakarta : PT Bumi Aksara.